

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan perantara antara komunikator dengan khalayak ramai sebagai komunikan. Media massa dapat menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak ramai yang bersifat heterogen dan anonym secara serentak dan bersamaan dengan cakupan yang luas bahkan tak terbatas. Secara makna, media massa adalah piranti dalam menyebar-luaskan pesan berupa opini, berita, analisis, materi pembelajaran, maupun hiburan. Secara mekanisme alat-alat yang biasa digunakan dalam komunikasi massa ialah surat kabar, film, TV dan radio. Karena berdasarkan karakteristiknya, media massa dapat dibagi dua yaitu pertama, media cetak, yang berupa majalah, surat kabar, brosur, pamflet dan lain-lain. Kedua, media elektronik yang berupa televisi, radio, internet dan lain-lain.¹

Sejalan dengan berkembangnya media massa baik elektronik maupun cetak yang juga dipengaruhi oleh perkembangan dari internet yang mampu memberikan dampak perubahan pada media-media elektronik dan cetak yang hadir dalam basis media digital ataupun online. Media online yang hadir atas dasar perkembangan internet memberikan dimensi yang berbeda dari media massa konvensional yang beralih menggunakan media online. Seperti hadir surat kabar online seperti Republika Online dan Pikiran-rakyat.com, radio berbasis aplikasi dalam *smartphone*, majalah online dan lain sebagainya. Media online atau juga disebut media daring (Dalam jaringan) mempunyai karakteristik yang cepat dan aktual, dikarenakan cepatnya proses penyajian pesan atau konten. Multimedia, konten atau pesan dan informasi yang disajikan dapat berupa teks, audio, audio-visual atau video dan lain-lain yang bisa dikirim secara bersamaan. *Update* atau terbaru, yakni konten yang disajikan selalu

¹ Irene Silvia, *Manajemen Media Massa*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), h.38

terbarukan karena kemudahan dalam pengiriman pesan. Dan interaktif, pada sebuah portal berita online yang terdapat fitur kolom komentar membuatnya lebih interaktif antara komunikan dan komunikator maupun sesama komunikan.²

Konten audio yang sedang berkembang adalah podcast. Podcast pada dasarnya adalah aktivitas berbasis audio. Podcast adalah konten audio tentang topik tertentu, yang disajikan sebagai materi jurnalistik dan dipublikasikan di website. Sederhananya, podcast direkam menggunakan alat perekam, kemudian dipublikasikan sehingga bisa disiarkan ke pendengar, mirip dengan cara kerja radio, namun podcast menggunakan Internet untuk jangkauan yang lebih luas.

Penyajian podcast tentu mengalami perkembangan menyesuaikan dengan minat khalayak, podcast tidak hanya berupa rekaman suara seseorang yang menyampaikan pesan namun sekarang penyajian podcast banyak berupa obrolan antara dua orang atau lebih yang membahas sebuah tema tertentu. Pemilihan tema atau bidang tersebut dapat menentukan segmentasi khalayak yang ingin dituju. Bukan sekedar media penyampai informasi, urgensi podcast bergeser lebih pada sarana mendapatkan hiburan oleh khalayak.

Penggunaan podcast kini telah meluas ke berbagai aspek kehidupan seperti hiburan, pembelajaran, dan bahkan dakwah. Setiap pengguna podcast dapat memilih episode yang ingin didengarkannya sehingga memudahkan dalam mendapatkan informasi yang diinginkan. Podcast dapat digunakan sebagai sarana dakwah yang efektif. Media dakwah saat ini memerlukan pengembangan agar *mad'u* lebih mudah menggunakan, mengakses, dan memahaminya. Dengan semakin meningkatnya minat masyarakat pada podcast, bisa dijadikan peluang dakwah untuk selalu ada di tengah-tengah masyarakat.

Perkembangan teknologi mempunyai pengaruh aktif dalam penggunaan media dakwah. Kebiasaan *mad'u* (Penerima Dakwah) dalam menggunakan teknologi terbaru mengharuskan dakwah membiasakan diri dengan teknologi. Dewasa ini, *mad'u* seakan tidak bisa lepas dengan *smartphone*. Penggunaan

² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online, Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2018), h. 37

smartphone dan media sosial yang masif menjadikan hal tersebut sebuah peluang dan kemudahan dakwah untuk selalu hadir di tengah-tengah mad'u.

Media dakwah yang tidak kaku terhadap perkembangan internet dan teknologi tersebut membuat tantangan sekaligus kemudahan tersendiri dalam proses penyampaian dakwah. Semakin mudah khalayak menerima pesan dakwah dan juga kemudahan dalam menyampaikan dakwah dapat menjadi sebuah hambatan dalam proses dakwah. Kebenaran sebuah pesan tentu perlu ditelusuri lebih dalam oleh khalayak agar tidak menjadi sebuah kekeliruan dalam dakwah. Sedangkan sisi positif dari beragamnya media dan konten yang ada pada media online mampu menghadirkan suasana baru dalam dakwah selama tidak menyalahi norma dan syariat agama.

Karakteristik media online yang multimedia memberi dakwah beragam jalan masuk yang baru kepada khalayak sehingga dakwah bisa lebih dekat dengan lagi dengan khalayak. Seperti penyampaian dakwah melalui media berupa audio dapat dimaksimalkan dengan hadirnya podcast. Rekaman-rekaman ceramah pendakwah terkenal dapat dengan mudah didapatkan melalui aplikasi-aplikasi konten audio maupun video seperti Spotify, YouTube dan Noice yang merupakan aplikasi penyaji konten audio seperti musik, *audio-book*, dan pocast.

Salah satu podcast adalah podcast Berbeda Tapi Bersama di aplikasi audio Noice. Podcast yang membahas sudut pandang narasumber tentang fenomena atau aspek perbedaan yang ada di kehidupan bermasyarakat. Habib Ja'far menjadi host untuk konten podcast Berbeda Tapi Bersama dalam aplikasi Noice. Podcast tersebut, sampai dengan Jumat 5 Mei 2023 sudah memiliki 101 episode dan 163,5 ribu subscribers. Podcast ini bergenre religi, yang memiliki pembahasan dua sudut pandang berbeda, baik antar umat beragama atau antar budaya.

Pada episode 34, podcast berbeda Tapi Bersama mengundang Abdur Arsyad seorang stand up komedian Indonesia sebagai narasumber, dengan tema podcast "*Menjadi Muslim di Vatikannya Indonesia*". Habib Ja'far dan Abdur Arsyad pada episode ini membahas perihal tempat asal dari Abdur, mengenai

aspek kehidupan beragama dan budayanya. Abdur berasal dari Desa Lamakera, Pulau Solor, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur yang mayoritas penduduknya Muslim, tapi berdampingan dengan daerah yang mayoritas non-muslim di sekitarnya.

Dalam podcast Berbeda Tapi Bersama karena pembahasannya adalah sudut pandang antar agama, maka narasumber yang sering diundang pun pemuka agama lain. Sedangkan kenapa peneliti memilih studi kasus pada episode 34, karena pembahasan toleransi antar agama dan budaya selalu menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Dan pada episode 34 tidak hanya membahas toleransi antar agama, tapi juga membahas perbedaan budaya antar agama. Menjadi Muslim Di “Vatikan”-nya Indonesia menjadi tema yang menarik, karena Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, ternyata ada masyarakat muslim yang menjadi minoritas di sebuah wilayah di Indonesia. Maka dengan penjelasan di atas, peneliti mengambil judul “Pesan Dakwah Podcast Berbeda Tapi Bersama Pada Aplikasi Noice” (Analisis Isi Episode 34 “Menjadi Muslim di Vatikan-nya Indonesia).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak dalam podcast Berbeda Tapi Bersama episode 34?
2. Bagaimana tanggapan pendengar podcast Berbeda Tapi Bersama episode 34 pada aplikasi Noice?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak dalam podcast Berbeda Tapi Bersama episode 34
2. Untuk mengetahui tanggapan pendengar podcast Berbeda Tapi Bersama episode 34 pada aplikasi Noice

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menganalisa pesan dakwah dalam konten podcast Berbeda Tapi Bersama pada aplikasi Noice bagi pendengar dan juga bagi peneliti khususnya. Dan juga untuk menambah wawasan pemikiran dakwah peneliti. Kemudian diharapkan bisa menjadi salah satu bahan studi oleh peneliti lain, khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Manfaat secara praktis

Untuk pembelajaran agar dapat berpikir kritis dan kreatif mengenai dakwah dan juga menambah wawasan mengenai dakwah dan media baru dalam unsur dakwah khususnya. Dan juga diharapkan dapat membantu para da'i untuk memudahkan dalam penggunaan media baru khususnya podcast. Kemudian diharapkan dapat membuat ajaran Islam tersebar secara merata ke berbagai golongan masyarakat, dengan mengikuti perkembangan teknologi dewasa ini.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini peneliti lakukan, tentunya sudah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini;

Pertama, skripsi dari Hazar Islamy dengan judul “*Dakwah Melalui Media Podcast (Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Spotify Dalam Kanal Podcast “Pengen Bahagia” Hawariyyun_Periode Bulan Januari 2021)*” mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian tersebut membahas pesan dakwah dari podcast “*Pengen Bahagia*” *Hawariyyun*, baik dari segi aqidah, akhlak dan syariat. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pesan dakwah pada Spotify dalam kanal podcast *Pengen Bahagia Hawariyyun* bulan Januari 2021, pesan dakwah yang terdapat pesan aqidah yang menyangkut iman kepada Allah Swt dan Iman kepada Kitab Allah sebanyak 4 pesan. Kemudian 1 pesan

dakwah syariat yang berkaitan tentang hukum publik. Terakhir pesan akhlak yang membahas tentang berhubungan baik kepada Allah dan berhubungan baik kepada Makhluq sebanyak 7 pesan.

Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek penelitian dan media yang digunakan dalam objek penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan podcast Berbeda Tapi Bersama, sedangkan objek penelitian tersebut adalah kanal podcast “*Pengen Bahagia*” *Hawaariyyun*. Media yang dipakai dalam objek penelitian tersebut adalah aplikasi Spotify, sedangkan penelitian ini media yang digunakan dalam objek penelitian adalah aplikasi Noice.

Kedua, skripsi dari Fashara Zahra Diandra, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Perspektif Semiotika (Studi Pada Video “Syekh Ali Jaber, Saya: Deddy Corbuzier Podcast”)). Relevansi skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pada skripsi tersebut sama-sama meneliti pesan dakwah pada sebuah podcast.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pesan dakwah secara makna denotasi yang berisikan adanya pesan dakwah yang disajikan secara ringan dan menarik dalam dialog pada podcast tersebut. Sedangkan secara konotasi menunjukkan adanya pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari, dan mitosnya berupa pengajaran untuk selalu berdakwah dari hal-hal kecil dalam hidup. Kemudian terdapat pesan dakwah aqidah, akhlak, dan syariat dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek dan media penelitian yang dipilih. Pada skripsi tersebut objek penelitian yang dipilih adalah podcast Deddy Corbuzier pada media YouTube, sedangkan pada penelitian ini objek yang dipilih adalah konten podcast Berbeda Tapi Bersama pada aplikasi Noice. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan pada skripsi tersebut adalah analisis semiotika, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi.

Ketiga, skripsi dari Guesty Tania mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram”. Skripsi tersebut merupakan penelitian dengan metode penelitian analisis isi atau *Content Analysis* dengan objek penelitian adalah postingan pada instagram @hanan_attaki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapati pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki di media sosial Instagram lebih banyak berupa pesan dakwah dari segi akhlak, yang meliputi sabar, ikhlas, tawakal, rendah hati, husnudzon dan bersyukur. Dengan pesan akhlak yang dominan seperti akhlak terhadap diri sendiri, terhadap keluarga (berbakti kepada kedua orang tua), menjaga kesucian diri sendiri dan berprasangka baik, baik kepada Allah Swt maupun kepada sesama manusia.

Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada media yang digunakan. Pada skripsi tersebut media yang digunakan adalah media sosial Instagram, sedangkan pada penelitian ini media yang digunakan adalah aplikasi Noice. Perbedaan lain juga terletak pada subjek penelitiannya. Pada skripsi tersebut subjek penelitian berupa postingan pada sebuah akun media sosial Instagram, sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah konten podcast dalam aplikasi Noice yaitu podcast Berbeda Tapi Bersama.

Keempat, skripsi dari Fitriatul Awaliyyah mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Habib Husein Ja’far “Buka Hijab Kita Sikat!! – Habib Tersesat Ke Podcast”. Skripsi tersebut bersifat kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi atau *content analysis*.

Berdasarkan skripsi tersebut, dapat ditarik kesimpulan terdapat empat kategori pesan dakwah yaitu pesan dakwah syariah, aqidah, akhlak, dan muamalah, yang terkait dengan permasalahan hukum berhijab dan fenomena melepas hijab, serta tentang toleransi perbedaan dan hubungan sesama manusia.

Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah terletak pada media objek penelitian yang merupakan kanal YouTube yaitu channel Podcast Deddy Corbuzier. Sedangkan, media yang digunakan pada skripsi penulis adalah aplikasi Noice dengan podcast yang dianalisis adalah podcast Berbeda Tapi Bersama.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penelitian dengan sistematis. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri atas sub-sub bagian sebagai berikut:

BAB I: Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II: Terdiri atas Kajian Pustaka yang menguraikan teori-teori tentang seluruh kajian yang relevan dengan penelitian ini seperti analisis pesan dakwah, podcast, aplikasi Noice sebagai media audio. Dan landasan teoritis yaitu teori analisis isi Krippendorff.

BAB III: Metodologi Penelitian, terdiri atas metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: analisis Data dan Pembahasan, terdiri atas profil podcast *Berbeda Tapi Bersama*, dan uraian hasil penelitian berupa pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak episode 34 podcast Berbeda Tapi Bersama serta komentar pendengar podcast Berbeda Tapi Bersama episode 34 pada aplikasi Noice.

BAB V: Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.